

PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR PINAESAAN KECAMATAN TOMPASOBARU

Participation of Traders in Waste Management at Pinaesaan Market Tompasobaru SubDistrict

Marselino Jeheskiel Lila, Nordy F. L. Waney, dan Gene H. M. Kapantow
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the level of participation of traders in waste management at Pinaesaan Market, Tompasobaru District. This research was conducted for 3 months starting from February to May 2021. A total of 42 traders were selected as respondents with a simple sampling method (Simple Random Sampling). The data in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews with traders at Pinaesaan Market, Tompasobaru sub-district using a list of questions that had been prepared in advance. Secondary data was obtained from the Head of Pinaesaan Market, Tompasobaru District. Data analysis was carried out descriptively and presented in the form of a frequency distribution table. The research results showed that in general the level of participation of traders at Pinaesaan Market, Tompasobaru District in waste management was classified in the "Medium Participation" category with a total score of 770 from the highest possible score of 1260. Of the 10 participation indicators studied, there are 2 indicators that fall into the level category. participation is high, 4 indicators of participation rate are low, and the other 4 indicators are in the medium category. Therefore it is necessary to make efforts to increase the awareness of traders to participate more. This effort can be done persuasively and/or repressively. Persuasively, namely by increasing the awareness of traders through increasing socialization about the importance of managing waste together and repressively, by giving strict sanctions to traders who do not comply.

Keywords: *trader participation, waste management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2021. Sebanyak 42 pedagang dipilih sebagai responden dengan metode pengambilan sampel secara sederhana (Simple Random Sampling). Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Pedagang di Pasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari Kepala Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru. Analisis data dilakukan secara dekskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi pedagang di Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru dalam pengelolaan sampah tergolong dalam kategori "Partisipasi Sedang" dengan total skor sebesar 770 dari kemungkinan skor tertinggi 1260. Dari 10 indikator partisipasi yang diteliti, terdapat 2 indikator yang masuk dalam kategori tingkat partisipasi tinggi, 4 indikator tingkat partisipasinya rendah, dan 4 indikator lainnya masuk kategori sedang.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran pedagang untuk lebih berpartisipasi lagi. Upaya ini dapat dilakukan secara persuasif dan/atau secara represif. Secara persuasif yakni dengan meningkatkan kesadaran pedagang melalui peningkatan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah secara bersama-sama. Secara represif, yakni dengan memberikan sanksi yang tegas kepada pedagang yang tidak patuh.

Kata Kunci: partisipasi pedagang, pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Keberadaan sampah akan berdampak langsung terhadap lingkungan hidup. Sampah yang semakin menumpuk dapat merusak ekosistem lingkungan, terutama ekosistem di lingkungan sekitar tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah tidak hanya merusak ekosistem lingkungan tetapi juga menyebabkan polusi antara lain polusi air, polusi bau dan polusi tanah (Kuncoro, 2009).

Menurut hasil pengamatan dipasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru terdapat banyak sekali sampah yang menumpuk dan berserakan terlebih khusus di area tempat pembuangan akhir. Sampah tersebut timbul dari aktifitas pedagang di pasar yang semakin meningkat hari-kehari dan selalu meninggalkan sisa yang dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga diperlakukan sebagai barang buangan. Sampah dipasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru adalah sebagian besar sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, daun dedaunan, sisa sayuran, buah-buahan dan bahan makanan lainnya, dan sisanya sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk dan beberapa tidak dapat terurai berupa sampah plastik, sampah kertas,

sampah kaca, sampah keramik, sampah logam, sampah kayu, sampah kaleng, sampah kardus, sampah botol dan gelas minuman, pembungkus makanan dan lainnya. Sampah-sampah sisa hasil penjualan tersebut tercecer disekitar lingkungan pasar dan membuat kondisi lingkungan pasar menjadi tidak bersih.

Pembuangan sampah sembarangan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan penyakit, seperti: diare, typhus, infeksi kulit, demam berdarah dan lainnya yang dapat menyebar sangat cepat dengan menarik hewan perantara penyakit seperti lalat dan nyamuk. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan sampah pasar di perlukan upaya nyata yaitu dengan meningkatkan partisipasi pedagang dalam upaya mendukung pengelolaan sampah pasar yang dilakukan oleh petugas pasar. Pengelolaan sampah pasar tidak terlepas dari peran serta pedagang dalam mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan secara aktif dan sukarela sehingga keberhasilan pengelolaan sampah akan terasa oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana partisipasi pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di pasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan adanya kebijakan dari Pemerintah kepada pedagang untuk meningkatkan partisipasi.

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru dalam mengelola pasar.
- c. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan kepada pedagang untuk meningkatkan partisipasi pedagang.
- d. Sebagai masukan bagi pedagang di Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru untuk melakukan partisipasi dalam upaya pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap hari.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru kabupaten Minahasa Selatan selama 3 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Mei 2021.

Metode Pengumpulan Data

- a) Jenis Data
Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi:
 - 1) Data primer yaitu kuisisioner yang meliputi karakteristik responden, dan partisipasi responden.
 - 2) Data sekunder yang diperoleh dari pengelola Pasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru berkaitan dengan jumlah pedagang, tempat berjualan, jenis dagangan, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b) Teknik Pengumpulan Data
 - 1) Data primer diperoleh dari pengisian kuisisioner yang dijawab langsung oleh responden.

- 2) Data sekunder diperoleh dari laporan pengelola Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di pasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru sebanyak 620 Pedagang.

Pengambilan sampel dari populasi diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009})$$

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 15%. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 620 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{620}{1 + 620 (0,15)^2} & n &= \frac{620}{1 + 13,95} \\ n &= \frac{620}{1 + 620 (0,0225)} & n &= \frac{620}{14,95} \\ & & n &= 41,4 \text{ atau } 42 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 42 orang responden. Selanjutnya, teknik penentuan atau penarikan sampel pedagang yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang di kaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Karakteristik responden, meliputi:
 - 1) Jenis kelamin responden terdiri dari 15 laki-laki dan 27 perempuan
 - 2) Umur responden bervariasi dan dinyatakan dalam tahun (20-79 tahun)

- 3) Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA/SMK, dan D3/S1
- 4) Penghasilan responden dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan
- b. Pengukuran bentuk-bentuk partisipasi pedagang pasar dalam pengelolaan
 - 1) Menjaga kondisi kebersihan di tempat berusaha.
 - 2) Menyediakan tempat sampah sementara sendiri.
 - 3) Membuang sampah pada tempatnya.
 - 4) Kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan.
 - 5) Menegur orang membuang sampah sembarangan.
 - 6) Membayar retribusi sampah pasar.
 - 7) Menghadiri rapat/pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan.
 - 8) Memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan.
 - 9) Melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar pasar.
 - 10) Kebiasaan mengumpulkan sampah dengan ke TPS.

Skala Likert

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert* atau ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indikator variable*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan jawaban. Setiap item dari kuesioner ini memiliki 3 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif.

Pemberian nilai dijabarkan sebagai berikut:

- Selalu = diberi skor 3
- Kadang-kadang = diberi skor 2
- Tidak pernah = diberi skor 1

Dinyatakan selalu dengan skor tiga jika responden melakukan partisipasi pada setiap hari pasar (3 kali) dalam seminggu, selanjutnya

dinyatakan kadang-kadang dengan skor dua jika responden melakukan partisipasi hanya di bawah tiga kali dalam seminggu, dan dinyatakan dengan skor 1 jika responden tidak pernah melakukan partisipasi.

Perhitungan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Skor dikali jumlah indikator dan dikali jumlah responden}$$

Perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui partisipasi pedagang adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor } 3 \times 10 \times 42 = 1260$$

$$\text{Skor } 2 \times 10 \times 42 = 840$$

$$\text{Skor } 1 \times 10 \times 42 = 420$$



Gambar 2. Interpretasi nilai berdasarkan data total skor keseluruhan

Penentuan penilaian baik buruknya partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah berdasarkan total skor dari keseluruhan responden dibagi menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Skala Partisipasi Pedagang

| No. | Tingkatan | Range |
|-----|--------------------|------------|
| 1 | Partisipasi Tinggi | 981 – 1260 |
| 2 | Partisipasi Sedang | 700 – 980 |
| 3 | Partisipasi Rendah | 420 – 699 |

Skor yang masuk diantara 981 – 1260 maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah tergolong tinggi, selanjutnya skor yang masuk diantara 700 – 980 maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah tergolong sedang dan skor yang masuk diantara 420 – 699 maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah tergolong rendah.

Selain menghitung total skor keseluruhan, perhitungan skor juga dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya partisipasi per indikator yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor } 3 \times 1 \times 42 &= 126 \\ \text{Skor } 2 \times 1 \times 42 &= 84 \\ \text{Skor } 1 \times 1 \times 42 &= 42 \end{aligned}$$



Gambar 3. Interpretasi nilai berdasarkan data per indikator

Penilaian baik buruknya partisipasi pada masing-masing indikator dibagi menjadi tiga kategori seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Skala Partisipasi Pedagang

| No. | Tingkatan | Range |
|-----|--------------------|----------|
| 1 | Partisipasi Tinggi | 99 – 126 |
| 2 | Partisipasi Sedang | 70 – 98 |
| 3 | Partisipasi Rendah | 42 – 69 |

Skor yang masuk diantara 99 – 126 maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah tergolong tinggi, selanjutnya skor yang masuk diantara 70 – 98 maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah tergolong sedang dan skor yang masuk diantara 42 – 69 maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah tergolong rendah.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara dekskriptif dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi adalah salah satu bentuk penyajian data yang dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Dengan kata lain, tabel frekuensi dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah

data sehingga ketika disajikan kepada para pembaca dapat dengan mudah di pahami atau dinilai. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan atau membandingkan teori dan kepustakaan yang mendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

a) Letak geografis

Pasar Pinaesaan adalah satu-satunya pusat perbelanjaan yang ada di kecamatan Tompasobaru, yang terletak bagian tengah kecamatan Tompasobaru. Kedudukan pasar berada di desa Pinaesaan dan berada tepat di ujung utara desa Pinaesaan. Adapun batas-batas dari pasar Pinaesaan adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan desa Tompasobaru II, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pinaesaan, sebelah barat berbatasan dengan desa Tompasobaru II, sebelah timur berbatasan dengan desa Sion. Jalan masuk yang menghubungkan pasar Pinaesaan adalah jalur aspal yang dapat dilalui oleh kendaraan-kendaraan dari desa-desa di kecamatan Tompasobaru maupun dari desa-desa diluar kecamatan Tompasobaru, bahkan tidak jauh dari pasar terdapat terminal dan kompleks pertokoan Tompasobaru. Dengan kondisi ini, Pasar Pinaesaan banyak dikunjungi pembeli baik dari masyarakat yang ada di sekitar lokasi pasar maupun masyarakat dari daerah yang jauh dari lokasi pasar dan pasar Pinaesaan merupakan tempat pertemuan pedagang dari beberapa kecamatan yang ada di daerah Minahasa Selatan.

b) Profil Dasar

Pasar Pinaesaan merupakan salah satu pasar yang berada di kabupaten Minahasa Selatan tepatnya didesa Pinaesaan kecamatan Tompasobaru. Pasar Pinaesaan ini telah men-

jadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat sejak dulu dan berjalan hingga sekarang. Kegiatan di pasar Pinaesaan berlangsung 3 hari dalam seminggu yakni pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Sesuai data yang diperoleh dari pengelola pasar Pinaesaan, luas pasar yaitu 100x80, dengan 86 kios permanen, 45 bak-bak penjualan, 390 tenda/pelataran dan pedagang yang berjualan sebanyak 497 pedagang tetap dan 123 pedagang tidak tetap dengan keseluruhan berjumlah 620 pedagang. Pasar Pinaesaan merupakan tempat pertemuan pedagang/penjual dan pembeli dari beberapa kecamatan yang ada di daerah Minahasa Selatan atas seperti Modoinding, Motoling, Ranoyapo, Tompasobaru dan Maesaan. Dipasar Pinaesaan terdapat pedagang/penjual mulai dari pedagang kaki lima hingga toko-toko yang dibangun didalamnya. Pembeli yang berkunjung Sebagian besar adalah masyarakat kecamatan Tompasobaru, kecamatan Maesaan, kecamatan Ranoyapo. Pasar Pinaesaan sangat membantu masyarakat terlebih khusus yang berada didaerah kecamatan Tompasobaru, dengan adanya pasar dapat memberi peluang pekerjaan bagi masyarakat disana dan dengan adanya pasar, kebutuhan sehari-hari masyarakat sangat mudah untuk didapatkan.

Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin Responden

Sebagian besar laki-laki adalah yang sangat berperan dalam hal berpartisipasi tenaga untuk kebersihan lingkungan pasar, karena laki-laki tidak mengenal lelah atau tidak sungkan-sungkan dalam mengangkat sampah.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|---------------|------------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 15 | 35,71 |
| 2 | Perempuan | 27 | 64,28 |
| | Jumlah | 42 | 100,00 |

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa, responden perempuan berjumlah 27 orang (35,71%) dan responden laki-laki berjumlah 15 orang (35,71%).

b) Umur Responden

Semakin tinggi umur pedagang semakin berkurang kemampuan dalam bekerja juga cara berpikirnya, sedangkan pedagang yang berumur muda pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan cara berpikir yang masih detail.

Tabel 4. Umur Responden

| No. | Umur | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--------|--------------------------|----------------|
| 1 | 20-29 | 10 | 23,80 |
| 2 | 30-39 | 11 | 26,19 |
| 3 | 40-49 | 11 | 26,19 |
| 4 | 50-59 | 4 | 9,52 |
| 5 | 60-69 | 5 | 11,90 |
| 6 | 70-79 | 1 | 2,38 |
| | Jumlah | 42 | 100,00 |

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4 menunjukkan jumlah responden pada umur anggota pedagang. Umur 20-29 tahun sebanyak 10 responden (23,80%), umur 30-39 tahun sebanyak 11 responden (26,19%), umur 40-49 tahun sebanyak 11 responden (26,19%), umur 50-59 tahun sebanyak 4 responden (9,52%), umur 60-69 tahun sebanyak 5 responden (11,90%) dan umur 70-79 tahun sebanyak 1 responden (2,38%).

c) Tingkat Pendidikan Responden

Peranan pendidikan formal sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), SLTP/SMP, SMA dan S1.

Tabel 5 menunjukkan responden menurut tingkat pendidikan anggota pedagang pasar. Tingkat pendidikan SD berjumlah 1 responden

(2,38%), tingkat pendidikan SLTP/SMP berjumlah 13 responden (30,95%), tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 24 responden (57,14%) dan tingkat pendidikan D3/S1 berjumlah 4 responden (9,52%).

Tabel 5. Pendidikan Responden

| No | Pendidikan | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|------------|--------------------------|----------------|
| 1 | SD | 1 | 2,38 |
| 2 | SLTP/SMP | 13 | 30,95 |
| 3 | SMA/SMK | 24 | 57,14 |
| 4 | D3/S1 | 4 | 9,52 |
| | Jumlah | 42 | 100,00 |

Sumber: Data Primer (2021)

d) Penghasilan Responden

Semakin tinggi penghasilan yang didapat seseorang maka semakin tinggi rasa pedulinya terhadap pekerjaan yang dikerjakan.

Tabel 6. Penghasilan Responden

| No | Penghasilan/Bulan (Rp) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 2.000.000 – 5.000.000 | 28 | 66,66 |
| 2 | 6.000.000 – 9.000.000 | 7 | 16,66 |
| 4 | 10.000.000 – 15.000.000 | 2 | 4,76 |
| 5 | 16.000.000 – 20.000.000 | 2 | 4,76 |
| 6 | 21.000.000 – 30.000.000 | 2 | 4,76 |
| 7 | 31.000.000 – 50.000.000 | 1 | 2,38 |
| | Jumlah | 42 | 100,00 |

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 6 menunjukkan penghasilan responden. Penghasilan Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000 (66,66%) 28 orang, penghasilan Rp.6.000.000 – Rp.9.000.000 (16,66%) 7 orang, penghasilan Rp.10.000.000 – Rp.15.000.000 (4,76%) 2 orang, penghasilan Rp.16.000.000 – Rp.20.000.000 (4,76%) 2 orang, penghasilan Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000 (4,76%) 2 orang, dan penghasilan Rp.45.000.000 – Rp.75.000.000 (2,38%) 1 orang.

Bentuk-bentuk Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar

a) Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Di Tempat Berusaha

Partisipasi menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha artinya apakah pedagang menjaga kondisi kebersihan dalam hal ini memperhatikan sampah di tempat berusahanya sendiri atau hanya fokus berjualan saja dan tidak mepedulikan keadaan dilingkungan tempatnya berusaha.

Tabel 7. Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Di Tempat Berusaha

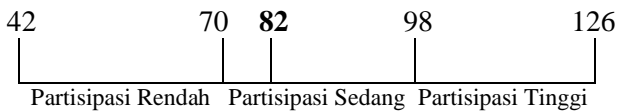
| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 12 | 28,57 | 36 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 16 | 38,10 | 32 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 14 | 33,33 | 14 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 82 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Ditempat Berusaha adalah 82 dengan keterangan sebagai berikut:

Terdapat 12 Responden (28,57%) memilih selalu menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha dalam hal ini yaitu selalu memperhatikan sampah yang ada mulai dari sampah yang dihasilkan oleh pedagang tersebut maupun sampah dari rekan pedagang yang bersebelahan dan sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung pasar didekat tempatnya berusaha jika didapati ada sampah langsung memungutnya dan dibuang ke tempat sampah yang tersedia, 16 responden (38,10%) memilih kadang-kadang karena kesibukan berjualan sehingga tidak terlalu memperhatikan sampah disekitar tempatnya berusaha dan hanya membersihkan sampah yang dihasilkan sendiri, 14 responden (33,33%) memilih tidak pernah karena merasa hanya menghasilkan sedikit sampah dan merasa aman-aman saja berjualan jika ada sampah sedikit disekitar tempatnya berjual-

lan yang pasti juga akan dibersihkan petugas pasar setelah selesai kegiatan pasar. Dengan diperolehnya skor 82 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Ditempat Berusaha tergolong pada kategori Partisipasi Sedang.



Gambar 4. Interpretasi nilai Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Di Tempat Berusaha

b) Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri

Partisipasi menyediakan tempat sampah sementara sendiri artinya apakah pedagang menyediakan tempat sampah sendiri untuk sementara agar sampah yang dihasilkan tidak berserakan dimana-mana sebelum dibawa ke TPS atau langsung membuang sampah ke TPS yang disediakan petugas pasar atau sama sekali tidak membuang sampah ditempat sampah.

Tabel 8. Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 38 | 90,48 | 114 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 3 | 7,14 | 6 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 1 | 2,38 | 1 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 121 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri adalah 121 dengan keterangan sebagai berikut:

Terdapat 38 responden (90,48%) memilih selalu menyediakan tempat sampah sementara sendiri karena posisi TPS yang disediakan petugas pasar berada jauh dari tempat berusaha maka pedagang berinisiatif menyediakan kar-

dus/karung/plastik untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan sementara ditempat berusaha agar sampah tidak berserakan dilingkungan pasar, 3 responden (2,38%) memilih kadang-kadang karena sampah yang di produksi hanya sedikit dan posisi tempat usaha dekat dengan TPS yang disediakan petugas sehingga dimudahkan untuk membuang sampah, 1 Responden (2,38%) memilih tidak pernah karena tidak merasa terganggu saat berjualan dengan adanya sedikit sampah disekitar tempatnya berusaha dengan kata lain tidak peduli terhadap kebersihan tempat berusaha.



Gambar 5. Interpretasi nilai Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri

Dengan diperolehnya skor 121 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri tergolong pada kategori Partisipasi Tinggi.

c) Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya

Tabel 9. Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 7 | 16,66 | 21 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 25 | 59,52 | 50 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 10 | 23,80 | 10 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 81 |

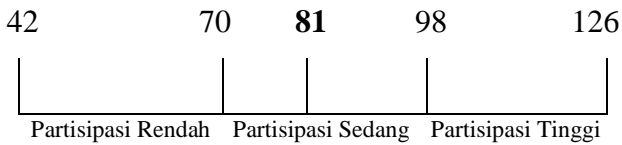
Sumber: Data Primer (2021)

Partisipasi membuang sampah pada tempatnya artinya apakah pedagang membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan disaat kegiatan pasar sementara berlangsung

maupun setelah kegiatan berdagang selesai atau membuang sampah sembarangan.

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya adalah 100 dengan keterangan sebagai berikut:

Terdapat 7 responden (16,66%) memilih selalu membuang sampah pada tempatnya karena untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan maka wajib untuk membuang sampah ketempat sampah yang sudah disediakan petugas atau ketempat sampah yang disediakan sementara sendiri, 25 responden (59,52%) memilih kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya karena kelalaian dan juga kelelahan dari kesibukan berdagang dan seringkali lupa untuk membuang sampah, 10 responden (23,80%) memilih tidak pernah membuang sampah pada tempatnya dikarenakan bak sampah yang terlalu jauh dari tempat berjualan dan hanya menyediakan tempat sampah sementara ditempat berjualan dan hanya mengharapkan petugas untuk membersihkan selesai berjualan.



Gambar 6. Interpretasi nilai Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya

Dengan diperolehnya skor 81 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya tergolong pada kategori Partisipasi sedang.

d) Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam menjaga Kebersihan

Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan artinya apakah pedagang suka atau tidak untuk bekerjasama/memiliki kebersamaan untuk menjaga kebersihan dilingkungan pasar contohnya saling menegur untuk membuang sampah pada tempatnya, saling membantu membersihkan ling-

kungan tempat berjualan dalam hal ini yaitu bersama-sama mengumpulkan sampah yang dihasilkan dan membuangnya ke TPS setelah kegiatan dipasar selesai.

Tabel 10. Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 3 | 7,14 | 9 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 17 | 40,48 | 34 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 21 | 50,00 | 21 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 66 |

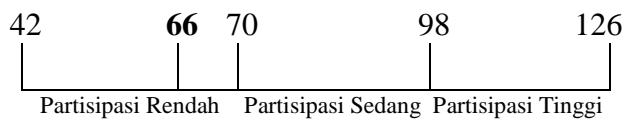
Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan adalah 66 dengan keterangan sebagai berikut:

3 responden (7,14%) memilih selalu berpartisipasi karena dengan adanya kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan akan dapat mempermudah tercapainya lingkungan yang bersih dan sehat seperti yang diharapkan dan dengan adanya niat dari beberapa pedagang yang melakukan kerjasama akan memotivasi pedagang yang lain untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan pasar, 17 responden (40,48%) memilih kadang-kadang karena adakalanya ingin bekerjasama dengan pedagang lain tapi bertabrakan dengan kesibukan berdagang dan seringkali juga karena kelelahan jadi malas untuk berinteraksi apalagi melakukan kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan, 21 responden (50,00%) memilih tidak pernah karena tidak ada kekompakan antar pedagang untuk menjaga kebersihan di lingkungan tempat berusaha. Sebagian besar pedagang ternyata sudah melakukan partisipasi kerjasama sebelumnya dan berhenti melakukannya karena pedagang yang lain acuh tak acuh atau menunjukkan tidak peduli, untuk itu banya pedagang malas bekerjasama dengan pedagang lain melainkan men-

jaga kebersihan secara mandiri ditempat berusaha masing-masing.

Dengan diperolehnya skor 66 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan tergolong pada kategori Partisipasi Rendah.



Gambar 7. Interpretasi nilai Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan

e) Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan

Partisipasi menegur orang yang membuang sampah sembarangan artinya apakah pedagang menegur orang yang didapati membuang sampah sembarangan didekat atau didaerahnya berjualan atau hanya membiarkannya saja baik dalam kesibukan ataupun tidak.

Tabel 11. Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan

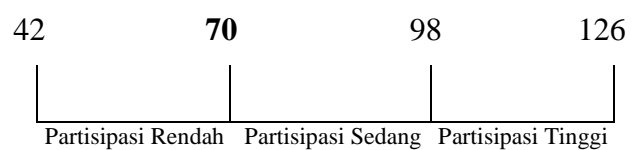
| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 3 | 7,14 | 9 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 22 | 52,38 | 44 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 17 | 40,48 | 17 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 70 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan adalah 70 dengan keterangan sebagai berikut:

Terdapat 3 responden (7,14%) memilih selalu menegur orang yang membuang sampah sembarangan karena merasa terganggu melihat sampah berserakan dilingkungan tempatnya berjualan jadi karena rasa peduli dengan lingkungan pasar maka memberanikan diri menegur baik itu sesama pedagang maupun pem-

beli/pengunjung, 22 reponden (52,38%) memilih kadang-kadang karena seringkali timbul rasa malu untuk menegur orang yang tidak dikenal apalagi pembeli/pengunjung, jadi hanya berani dan mau untuk menegur mereka yang dikenal saja itupun jika bertepatan tidak memiliki kesibukan, 17 responden (40,48%) memilih tidak pernah karena hanya memprioritaskan diri berjualan/berdagang saja dan tidak peduli walaupun melihat orang lain membuang sampah sembarangan.



Gambar 8. Interpretasi nilai Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan

Dengan diperolehnya skor 70 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan tergolong pada kategori Partisipasi Sedang.

f) Partisipasi Membayar Retribusi Sampah

Partisipasi membayar retribusi sampah artinya apakah pedagang membayar retribusi sampah kepada petugas pasar sesuai ketentuan dan tepat pada waktunya yaitu Rp.2000 - Rp.5000 perhari. Dipasar Pinaesaan petugas dan pedagang biasa menyebutnya dengan uang kebersihan.

Tabel 12. Partisipasi Membayar Retribusi Sampah

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 28 | 66,67 | 84 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 12 | 28,57 | 24 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 2 | 4,76 | 2 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 110 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Membayar Retribusi Sampah adalah 110 dengan keterangan sebagai berikut:

Terdapat 28 Responden (66,67%) memilih selalu membayar uang kebersihan karena merasa itu adalah kewajiban sebagai pedagang. Ada yang memberikan sesuai ketentuan yaitu Rp.5000 dan ada juga yang hanya memberikan Rp.2000 (dikhususkan untuk pedagang kecil-kecilan). Pada saat memulai aktivitas dipasar pedagang-pedagang ini sudah siapkan uang dikantong atau sudah disisihkan terlebih dahulu jadi disaat petugas melakukan penagihan langsung diberikan dan tidak memakan waktu dan tidak mengganggu proses berjualan, 12 Responden (28,57%) memilih kadang-kadang di karenakan kelalaian dari penagih tersebut yang seringkali tidak datang ditempat mereka berjualan karena mungkin berada di posisi susah terjangkau (ujung pasar), ada juga pedagang yang sengaja belum memberikan karena belum mendapat keuntungan disaat petugas melakukan penagihan uang kebersihan, 2 responden (4,76%) yang memilih tidak pernah karena pedagang tidak tetap, tempat berjualan yang selalu berpindah-pindah dan bertepatan setiap kali sampai di pasar, petugas sudah selesai melakukan penagihan uang kebersihan.



Gambar 9. Interpretasi nilai Partisipasi Membayar Retribusi Sampah

Dengan diperolehnya skor 110 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Membayar Retribusi Sampah tergolong pada kategori Partisipasi Tinggi.

g) Partisipasi Menghadiri Rapat / pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan

Partisipasi menghadiri rapat / pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan artinya apakah pedagang menghadiri rapat /

pertemuan saat mendapat undangan untuk membicarakan masalah kebersihan. Dalam hal ini pedagang meluangkan waktu untuk mengikuti rapat / pertemuan. Perlu diketahui bahwa pertemuan / rapat Pasar Pinaesaan hanya dihadiri oleh pengelola pasar, petugas pasar dan pemerintah jika diperlukan.

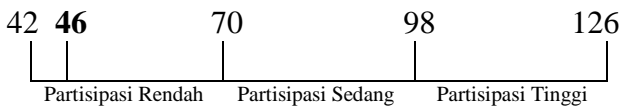
Tabel 13. Partisipasi Menghadiri Rapat / pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 1 | 2,38 | 3 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 2 | 4,76 | 4 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 39 | 92,86 | 39 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 46 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Menghadiri Rapat/pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan adalah 46 dengan keterangan sebagai berikut:

Terdapat 1 Responden (2,38%) memilih selalu menghadiri rapat/pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan karena merupakan kewajiban sebagai pengelola pasar, 2 responden (4,76%) memilih kadang-kadang dikarenakan kurangnya informasi jika ada pelaksanaan rapat/pertemuan dan seringkali bertabrakan dengan kegiatan atau kesibukan lainnya, 39 responden (92,86%) yang memilih tidak pernah karena mereka hanya pedagang sedangkan rapat/pertemuan pasar tidak dihadiri oleh pedagang melainkan hanya dihadiri oleh pengelola, petugas pasar dan pihak yang berwenang lainnya.



Gambar 10. Interpretasi nilai Partisipasi Menghadiri Rapat/pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan Dengan diperolehnya skor 46 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Menghadiri Rapat / pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan tergolong pada kategori Partisipasi Rendah.

h) Partisipasi memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan

Partisipasi memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan artinya apakah pedagang berpartisipasi dalam memberikan gagasan / ide / masukan untuk kegiatan kebersihan pasar.

Tabel 14. Partisipasi Memberikan Gagasan Untuk Kegiatan Kebersihan

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 2 | 4,76 | 6 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 21 | 50,00 | 42 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 18 | 42,86 | 18 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 67 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Memberikan Gagasan Untuk Kegiatan Kebersihan adalah 67 dengan keterangan sebagai berikut:

2 responden (4,76%) memilih selalu memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan karena melihat beberapa pendapat yang sudah dan selalu disampaikan tidak dilakukan, jadi selalu memiliki pendapat dan ingin menyampaikan di setiap pertemuan atau disaat berpapasan langsung dengan pengelola/petugas pasar, 21 reponden (50,00%) memilih kadang-kadang dalam memberikan gagasan dikarenakan sudah pernah memberikan gagasan/pendapat tapi tidak diperhatikan oleh pengelola/petugas pasar dan

menjadi kurang peduli terhadap kebersihan di lingkungan pasar, 18 responden (42,86%) memilih tidak pernah karena benar-benar tidak peduli dengan kebersihan lingkungan tempat penjualan dan dari awalnya datang ke pasar hanya untuk berjualan saja jadi tidak tertarik dengan memberi diri untuk kebersihan pasar apalagi memikirkan ide untuk kegiatan kebersihan pasar.

Dengan diperolehnya skor 67 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Memberikan Gagasan Untuk Kegiatan Kebersihan tergolong pada kategori Partisipasi Rendah.



Gambar 11. Interpretasi nilai Partisipasi memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan

i) Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Di Lingkungan Sekitar Pasar

Partisipasi melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar pasar artinya apakah pedagang melakukan evaluasi bersama seperti kegiatan kerjabakti membersihkan pasar atau kegiatan lainnya dalam rangka menuju pasar yang bersih dan sehat.

Tabel 15. Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Di Lingkungan Sekitar Pasar

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | - | - | - |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 2 | 4,76 | 4 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 40 | 95,24 | 40 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 44 |

Sumber: Data Primer (2021)

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Di Lingkungan Sekitar Pasar adalah 44 dengan keterangan sebagai berikut:

Tidak ada yang memilih selalu melakukan evaluasi bersama dikarenakan kegiatan ini hanya dilakukan oleh pengelola pasar, petugas pasar, pemerintah setempat dan kegiatan dalam rangka evaluasi bersama di pasar sangat jarang dilakukan, 2 responden (4,76%) yang adalah pedagang tapi juga sebagai petugas pasar memilih kadang-kadang mengikuti evaluasi karena kesibukan. Sesuai dengan informasi yang diberikan petugas pasar, ada beberapa pedagang yang tinggal di daerah pasar yang pernah melibatkan diri itupun karena mereka tidak memiliki kesibukan tersendiri pada saat evaluasi berlangsung dan diundang langsung oleh pengelola untuk bersama-sama melakukan kegiatan tersebut, 40 responden (95,24%) memilih tidak sama sekali karena tidak diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi tersebut, hanya di serahkan pada pihak yang di tugaskan untuk melakukan evaluasi tersebut.



Gambar 12. Interpretasi nilai Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Di Lingkungan Sekitar Pasar

Dengan diperolehnya skor 44 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Di Lingkungan Sekitar Pasar tergolong pada kategori Partisipasi Rendah.

j) Partisipasi Mengumpulkan Sampah ke TPS

Partisipasi mengumpulkan sampah ke TPS artinya apakah pedagang membuang secara langsung sampah dagangan mereka ke TPS. Dalam hal ini pedagang berinisiatif untuk membawahkan sampahnya ke TPS tanpa

menunggu petugas untuk datang mengangkut sampah.

Total skor yang dihasilkan Partisipasi Mengumpulkan Sampah Ke TPS adalah 101 dengan keterangan sebagai berikut:

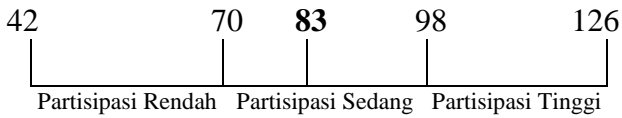
Terdapat 10 responden (23,80%) memilih selalu mengumpulkan sampah ke TPS karena memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan. Bagi pedagang yang berada dekat dengan TPS tidak memiliki alasan untuk tidak membuang sampah langsung ke TPS dan bagi pedagang yang berada jauh dari TPS dapat menyiapkan tempat sampah sementara sendiri ditempatnya berjualan dan setelah selesai berjualan akan menyempatkan diri untuk membawanya ke TPS terdekat tanpa mengharapkan petugas kebersihan, 21 responden (50,00%) memilih kadang-kadang karena seringkali dikejar oleh waktu untuk pulang selesai berjualan sehingga tidak sempat membuang sampah yang dihasilkan ke TPS, 11 responden (26,19%) memilih tidak pernah karena waktu dan kesibukan dalam berdagang dan karena kelelahan sehingga selesai berjualan langsung pulang dan membiarkan sampah yang telah dihasilkan di tempatnya berjualan dan mengharapkan petugas kebersihan untuk mengangkutnya.

Tabel 16. Partisipasi Mengumpulkan Sampah Ke TPS

| No | Tingkat Partisipasi | Skor | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) | Total Skor |
|----|---------------------|------|--------------------------|----------------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 10 | 23,80 | 30 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 21 | 50,00 | 42 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 11 | 26,19 | 11 |
| | Jumlah | | 42 | 100,00 | 83 |

Sumber: Data Primer (2021)

Dengan diperolehnya skor 83 dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Mengumpulkan Sampah Ke TPS tergolong pada kategori Partisipasi Sedang.



Gambar 13. Interpretasi nilai Partisipasi Mengumpulkan Sampah ke TPS

Rekapitulasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh pada tiap-tiap tabel kategori variabel di atas, kita dapat melihat rekapitulasi data keseluruhan pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 17. Rekapitulasi Data

| No. | Tingkat Partisipasi | Skor | Persentase (%) | Kategori | | |
|-----|---|------|----------------|----------|--------|--------|
| | | | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| 1 | Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Sampah Di Tempat Berusaha | 82 | 10,64 | - | √ | - |
| 2 | Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri | 121 | 15,71 | - | - | √ |
| 3 | Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya | 81 | 10,51 | - | √ | - |
| 4 | Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan | 66 | 8,57 | √ | - | - |
| 5 | Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan | 70 | 9,10 | - | √ | - |
| 6 | Partisipasi Membayar Retribusi Sampah | 110 | 14,28 | - | - | √ |
| 7 | Partisipasi Menghadiri Rapat/ Pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan | 46 | 5,97 | √ | - | - |
| 8 | Partisipasi Memberikan Gagasan Untuk Kegiatan Kebersihan | 67 | 8,70 | √ | - | - |
| 9 | Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Pasar | 44 | 5,71 | √ | - | - |
| 10 | Partisipasi Mengumpulkan Sampah Dagang Ke TPS | 83 | 10,77 | - | √ | - |
| | Jumlah | 770 | 100,00 | 4 | 4 | 2 |

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 17 menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Sampah di Tempat Berusaha mendapatkan skor 82 (10,64%) dan tergolong dalam kategori partisipasi sedang dimana sebagian besar responden memilih berpartisipasi karena memiliki keinginan untuk menjaga kebersihan demi kenyamanan apalagi ditempat usahanya masing-masing.

Indikator kedua yaitu Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri mendapatkan skor 121 (15,71%) dan tergolong dalam kategori partisipasi tinggi dimana hampir seluruh responden melakukan partisipasi ini karena merasa sangat efektif bila menyiapkan tempat sampah sendiri ditempat usahanya sehingga sampah yang dihasilkan dengan mudah dapat langsung dibuang ke tempat sampah se-

mentara sendiri dan tidak perlu bolak-balik membuang banyak waktu ke TPS mengingat TPS yang disediakan petugas pasar susah untuk dijangkau sebagian besar pedagang karena hanya ada titik tertentu serta dengan adanya tempat sampah sementara sendiri maka responden tidak memiliki alasan untuk membuang sampah sembarangan.

Indikator ketiga yaitu Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya mendapatkan skor 81 (10,51%) dan tergolong dalam kategori partisipasi sedang dimana sebagian besar responden memiliki sikap yang baik untuk membuang sampah pada tempatnya walaupun sering juga lupa akibat kesibukan dan karena kelelahan.

Indikator keempat yaitu Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan mendapatkan skor 66 (12,28%) dan tergolong dalam kategori partisipasi rendah dimana rata-rata pedagang jarang bahkan tidak melakukan partisipasi ini dikarenakan ada begitu banyak pedagang dipasar sehingga menjadi sangat sulit menemukan pedagang yang mau bekerja sama dengan pedagang lainnya, ada yang sudah pernah melaksanakannya tapi berhenti hanya dalam waktu singkat saja karena kesibukan masing-masing pedagang tidak sama waktu dan tempatnya sehingga untuk memperhatikan kebersihan secara bersama-sama lebih sulit dilakukan dibandingkan memperhatikan kebersihan secara mandiri ditempat usaha masing-masing.

Indikator kelima yaitu Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan mendapatkan skor 70 (9,10%) dan tergolong dalam kategori partisipasi sedang dimana beberapa responden melakukan partisipasi ini karena memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar pasar dan merasa nyaman berada dipasar yang bersih dan sehat terhindar dari penumpukan sampah tetapi sebagian besar responden memiliki alasan tersendiri tidak dapat menegur orang lain dalam membuang sampah sembarangan, ada se-

bagian responden yang merasa malu untuk menegur secara langsung karena tidak saling mengenal dan hanya menegur kepada mereka yang dikenal saja, ada juga responden tidak dapat menegur karena kesibukan berjualan dan ada juga responden yang tidak mau menegur karena tidak mau mengurus orang lain dalam hal kebersihan melainkan menjaga kebersihan dari diri sendiri dan ada responden yang benar-benar tidak peduli dengan kebersihan lingkungan pasar.

Indikator keenam yaitu Partisipasi Membayar Retribusi Sampah mendapatkan skor 110 (14,28%) dan tergolong dalam kategori partisipasi tinggi dimana sebagian besar responden melakukan partisipasi ini yaitu membayar retribusi sampah atau biasa disebut uang kebersihan karena untuk seluruh pedagang sudah menjadi kewajiban untuk membayar uang kebersihan pasar kepada petugas kebersihan sebesar Rp.2000 – Rp.5000 setiap pasar, tapi ada juga beberapa responden yang kadang-kadang atau bahkan tidak pernah membayar uang kebersihan dengan alasan karena seringkali tidak ditagih oleh petugas pasar ke tempat usahanya dan ada juga beberapa responden yang adalah pedagang tidak tetap yang sama sekali tidak pernah membayar uang kebersihan karena hanya sesekali datang berjualan di pasar.

Indikator ketujuh yaitu Partisipasi Menghadiri Rapat/Pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan mendapatkan skor 46 (5,97%) dan tergolong dalam kategori partisipasi rendah dimana sebagian besar responden tidak pernah melakukan partisipasi ini dikarenakan rapat/pertemuan pasar hanya dilakukan dan dihadiri oleh pengelola serta petugas pasar dan juga pemerintah, adapun beberapa responden yang memilih kadang-kadang atau selalu hadir pada rapat/pertemuan adalah mereka yang adalah pedagang tapi juga termasuk sebagai petugas pasar.

Indikator kedelapan yaitu Partisipasi Memberikan Gagasan Untuk Kegiatan Kebersi-

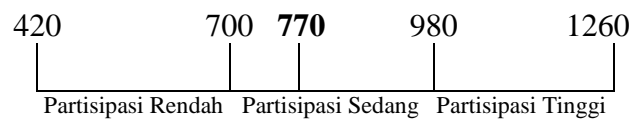
han mendapatkan skor 67 (8,70%) dan tergolong dalam kategori partisipasi rendah dimana sebagian besar responden memilih kadang-kadang dan bahkan memilih tidak pernah melakukan partisipasi ini karena seperti yang diketahui bahwa pedagang tidak diberikan kesempatan atau tidak diundang pada rapat/pertemuan yang diadakan oleh pengelola pasar maka dapat dikatakan pedagang tidak memiliki kesempatan yang baik untuk menyampaikan gagasan/ide untuk kegiatan kebersihan, adapula beberapa pedagang yang mau menyampaikan gagasan/ide mereka hanya dapat menyampaikannya kepada petugas saat berpapasan langsung dengan petugas dipasar saat kegiatan pasar berlangsung.

Indikator kesembilan yaitu Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Pasar mendapatkan skor 44 (5,71%) dan tergolong dalam kategori partisipasi rendah dimana sebagian besar responden memilih tidak pernah melaksanakan partisipasi ini karena sama halnya dengan rapat/pertemuan yang hanya dihadiri oleh pengelola/petugas pasar dan pemerintah begitu pula dengan evaluasi bersama masalah kebersihan pasar, tapi ada beberapa responden yang adalah pedagang juga sebagai petugas pasar seringkali mengikuti kegiatan evaluasi kebersihan jika tidak ada kesibukan diwaktu yang sama dengan kegiatan berlangsung dan menurut informasi petugas kebersihan perlu diketahui bahwa kegiatan evaluasi dipasar Pinaesaan sangat jarang dilaksanakan.

Indikator kesepuluh yaitu Partisipasi Mengumpulkan Sampah Dagangan Ke TPS mendapatkan skor 83 (10,77%) dan tergolong dalam kategori partisipasi sedang dimana sebagian besar responden tidak selalu membuang sampah ke TPS dalam hal ini drum sampah/bak sampah yang disediakan petugas kebersihan. Ada beberapa responden yang memilih selalu membuang sampah ke TPS dikarenakan letak TPS berada dekat dengan tempat usahanya jadi

sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke TPS. Sebagian besar responden menyiapkan tempat sampah sendiri dan setelah selesai melakukan aktivitas dan kegiatan dipasar akan langsung membawa sampah yang dihasilkan dan dibuang di tempat sampah sementara sendiri ke TPS terdekat tapi seringkali karena kesibukan dan karena kelelahan sehingga buru-buru pulang dan lupa untuk membuang sampah ke TPS. Ada juga beberapa responden yang tidak pernah membuang sampah ke TPS melainkan hanya mengumpulkan seluruh sampah yang dihasilkan ditempat usahanya masing-masing didalam tempat sampah sementara sendiri/tidak dan hanya berharap kepada petugas kebersihan untuk membersihkannya.

Dari keterangan diatas dapat dilihat interpretasi nilai dari total rekapitulasi data sebagai berikut.



Gambar 14. Interpretasi nilai berdasarkan data keseluruhan

Sesuai dengan keterangan pada gambar dan tabel diatas, total skor yang diperoleh dari 10 indikator partisipasi yaitu 770 maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pedagang dipasar Pinaesaan kecamatan Tompasobaru tergolong dalam Partisipasi Sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum tingkat partisipasi pedagang di Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru dalam pengelolaan sampah tergolong dalam kategori “Partisipasi Sedang” dengan total skor sebesar 770 dari kemungkinan

skor tertinggi 1260. Dari 10 indikator partisipasi yang diteliti, terdapat 2 indikator yang masuk dalam tingkat partisipasi tinggi, yakni "Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah Sementara Sendiri" dan "Partisipasi Membayar Retribusi Sampah". Masih ditemukan 4 indikator yang tingkat partisipasinya rendah, yakni "Partisipasi Kerjasama Antar Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan", "Partisipasi Menghadiri Rapat / Pertemuan Untuk Membicarakan Masalah Kebersihan", "Partisipasi Memberikan Gagasan Untuk Kegiatan Kebersihan", dan "Partisipasi Melakukan Evaluasi Bersama Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Pasar". Empat indikator lainnya masuk kategori sedang, yakni "Partisipasi Menjaga Kondisi Kebersihan Sampah Di Tempat Berusaha", "Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya", "Partisipasi Menegur Orang Yang Membuang Sampah Sembarangan", dan "Partisipasi Mengumpulkan Sampah Dagangan Ke TPS".

Saran

Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan pasar masih dalam kategori sedang, malahan ada 4 indikator yang masuk kategori rendah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran pedagang untuk lebih berpartisipasi lagi.

Upaya ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara persuasif dan/atau secara represif. Secara persuasif dengan terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah secara bersama-sama. Secara represif, yakni dengan memberikan sanksi yang tegas kepada pedagang yang tidak patuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, S.. 2009. Pengelolaan Sampah Terpadu. Kanisius. Yogyakarta.
- Kurniawan, A.. 2010. Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Kebersihan Obyek Wisata Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. Surakarta.
- Newstrom, J.W.. 2004. Partisipasi Pedagang Terhadap Pengembangan Pasar Night Market di Surakarta. Diss. UNS. Surakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Zulkarnaini. 2009. Faktor-faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. Skripsi. Universitas Riau (UNRI). Pekanbaru.